

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memberikan kontribusi yang besar bagi negara khususnya dalam bidang pendidikan. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut. Oleh karena itu guru berperan penting dalam memobilisasi segenap komponen pendidikan melalui proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan serta contoh-contoh teladan melalui sikap dan tingkah lakunya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai teladan bagi anak didiknya harus mencerminkan nilai yang positif karena pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan ditrasfer melalui interaksi yang dilakukan dengan siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan

materi ajar bukan karena kurang memahami bahan, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Ayu. 2003. (<http://sutraayusastra.blogspot.com/2013/03/jurnal>) menjelaskan “Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidukan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik”.

Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan kemampuan berinteraksi yang baik. Hubungan yang komunikatif dapat terjadi karena kemampuan untuk memahami apa dan bagaimana persepsi seorang siswa terhadap seorang guru. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa akan timbul motivasi yang mendorong siswa untuk mencintai pelajaran yang dapat memberi pengaruh positif bagi prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang memberikan perubahan pada individu yang belajar baik perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, setiap unsur di dalam pendidikan khususnya guru harus berperan aktif dalam berinteraksi membantu anak didik untuk mencapai prestasinya. Dengan demikian tujuan dari pada lembaga pendidikan itu akan tercapai.

Pada kenyataan sering terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, guru tidak menyadari bahwa ada sebagian siswa enggan atau merasa takut melakukan interaksi dengan guru. Hal itu disebabkan oleh beberapa

faktor penghambat yang membuat siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan keinginannya

Demikian halnya di SMK BM Dharma Bakti Medan, melalui data yang diperoleh dari sekolah bahwa prestasi belajar siswa belum tercapai secara optimal maupun dari segi interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal itu dapat diketahui dari adanya beberapa guru yang belum mengenal keseluruhan siswa di dalam kelas. Hal ini tentu berdampak buruk bagi siswa, sehingga tidak jarang siswa tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran karena merasa tidak diperhatikan. Hal ini bisa menjadi masalah yang serius jika tidak segera diselesaikan. Seperti masalah yang terjadi di SMK BM Dharma Bakti Medan, melalui data yang diperoleh oleh penulis dari 48 orang siswa terdapat 35% siswa dengan nilai kategori tidak tuntas dengan KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK BM DHARMA BAKTI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi edukatif di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 kurang optimal.
2. Prestasi belajar siswa di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 masih kurang optimal, dimana masih ada nilai siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas.
3. Kecenderungan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa jenuh atau bosan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan pada: Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui interaksi edukatif di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa di SMK BM Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.
2. Bagi Unimed, untuk menambah literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa.